

PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) SEBELUM DAN SESUDAH PEMBERIAN MEDIA LEAFLET

Studi kasus pada mahasiswi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Lambung Mangkurat

Fitri Ayatul Azlina¹, Meitria Syahadatina Noor², Fatimatuzzahrah³

¹Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat

²Bagian Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat

³Bagian Keperawatan Maternitas Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat

(Email : Alinazlina42@gmail.com)

ABSTRAK

Kanker payudara yang disebut dengan *ca mammae* merupakan pertumbuhan sel payudara yang tidak terkontrol menyerang jaringan payudara berupa benjolan pada payudara. Berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2007, kanker payudara menempati urutan pertama pada pasien rawat inap di seluruh RS di Indonesia (16,85%), disusul kanker leher rahim (11,78%) (3). Berdasarkan data RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2013, kanker payudara masuk dalam 10 penyakit terbanyak yang menempati urutan ke-9 di Kalimantan Selatan. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan salah satu langkah deteksi dini untuk menemukan kanker payudara stadium awal yang akan lebih efektif jika dilakukan sedini mungkin. Media mempunyai peranan yang sangat penting dalam penyampaian informasi tentang SADARI. Salah satu media yang digunakan adalah *leaflet*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan SADARI sebelum dan sesudah pemberian media *leaflet* pada mahasiswi FMIPA UNLAM. Penelitian ini merupakan penelitian pre eksperimental dengan rancangan *pretest-posttest design*, menggunakan sampel sebanyak 102 responden. Perbedaan tingkat pengetahuan dinilai menggunakan kuesioner dengan 20 pertanyaan mengenai pengetahuan tentang SADARI. Rata-rata nilai *pretest* adalah 62,70 dan rata-rata nilai *posttest* adalah 90,39. Uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai kemaknaan (p) sebesar 0,000, dimana $p < \alpha (0,05)$. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil simpulan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah pemberian media *leaflet*.

Kata-kata kunci : Tingkat pengetahuan, SADARI, *leaflet*

ABSTRACT

Breast cancer which also called *Ca mammae* is the growth of breast cell uncontrolly that invades breast tissue in the form of a lump in the breast. Based on data from the Hospital Information System (SIRS) in 2007, breast cancer ranks first in hospitalized patients in all hospital in Indonesia (16.85%), followed by cervical cancer (11.78%). Based on data from hospital Ulin Banjarmasin in 2013, breast cancer into 10 main diseases which ranks 9th in South Kalimantan. Breast Self Examination (BSE) is one of early detection steps to detect early stage of breast cancer which would be more effective if done as early as possible. The media has a very important role in disseminating information about BSE. One of the media used is leaflets. This study aimed to giving determine the differenus of level knowledge BSE before and after the giving of leaflet to the FMIPA students in UNLAM. This study was a pre-experimental with *pretest-posttest design*, using a sample of 102 respondents. The differences in the level of knowledge was assessed using a questionnaire with 20 questions concerning the knowledge of BSE. The average *pretest* score was 62.70 and the average *posttest* score was 90.39. *Wilcoxon* test showed that the value of significance (p) was 0.000, $p < \alpha (0,05)$. Based on the result of this study it can be concluded that there were different levels of knowledge about breast self-examination before and after the giving of the leaflet.

Keywords : Level of knowledge, BSE, leaflets

PENDAHULUAN

Payudara adalah salah satu ciri-ciri seks sekunder yang mempunyai arti penting bagi wanita baik dari segi biologik, psikologik, psikoseksual, dan psikososial. Payudara sangat erat kaitannya dengan penyakit kanker payudara. Kanker payudara yang disebut dengan *ca mammae* merupakan pertumbuhan sel payudara yang tidak terkontrol menyerang jaringan payudara berupa benjolan pada payudara karena terjadi perubahan abnormal dari gen yang berperan dalam pembelahan sel (1). *American Cancer Society* memperkirakan pada tahun 2013 di Amerika akan ditemukan 232.340 kasus baru untuk kanker payudara invasif, 64.640 kasus baru untuk kanker payudara non invasif, dan 39.620 perempuan akan meninggal akibat kanker payudara (2).

Berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS), kanker payudara menempati urutan pertama pada pasien rawat inap di seluruh RS di Indonesia (16,85%), disusul kanker leher rahim (11,78%) (3). Berdasarkan data RSUD Ulin Banjarmasin tahun 2013, kanker payudara masuk dalam 10 penyakit terbanyak yang menempati urutan ke-9 di Kalimantan Selatan. Kasus baru terus meningkat dari tahun ke tahun yang diketahui pada tahun 2008 sebanyak 77 kasus, tahun 2009 sebanyak 83 kasus, tahun 2010 sebanyak 103 kasus, tahun 2011 sebanyak 124 kasus, dan tahun 2012 sebanyak 125 kasus. SADARI merupakan salah satu langkah deteksi dini untuk menemukan kanker payudara stadium awal yang akan lebih efektif jika dilakukan sedini mungkin (4). SADARI adalah pemeriksaan/perabaan sendiri untuk menemukan timbulnya benjolan abnormal pada payudara saat seorang wanita memeriksa payudaranya sendiri dengan melihat dan merasakan dengan jari untuk mendeteksi apakah ada benjolan atau tidak pada payudaranya (5,6).

Masalah dalam penanggulangan kanker payudara adalah rendahnya pengetahuan dan penyebaran informasi tentang kanker payudara (7). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan dari berbagai sumber, pendidikan, usia, dan pekerjaan (8). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arina Estetia Putri menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang SADARI yaitu sebanyak 61 responden (53%) (6). Masyarakat datang ke pusat pelayanan

kesehatan sudah dalam stadium lanjut dikarenakan penyakitnya dianggap tidak mengganggu kegiatan sehari-hari (9). Hasil wawancara terhadap 100 orang responden penelitian yang dilakukan oleh Nina Munawaroh Damanik menunjukkan bahwa 68 orang tidak mengetahui istilah SADARI. Berdasarkan penelitian tersebut, sebanyak 95% responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang SADARI (10).

Media mempunyai peranan yang sangat penting dalam penyampaian informasi. Salah satu media yang digunakan adalah *leaflet* (11). Berdasarkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Adriani Husni Nasution yang berjudul Efektivitas Media Promosi Kesehatan (*leaflet*) dalam Perubahan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Asi Eksklusif di Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan menyebutkan bahwa media promosi kesehatan (*leaflet*) efektif untuk meningkatkan skor pengetahuan dan skor sikap ibu hamil tentang IMD dan ASI Eksklusif (12). Beberapa keunggulan dari media *leaflet* jika dibandingkan dengan media penyebaran informasi yang lainnya adalah melalui media *leaflet* informasi dapat sampai dengan cepat dan dapat menjangkau masyarakat secara luas (13). Berdasarkan data studi pendahuluan yang dilakukan di FMIPA UNLAM pada tanggal 19 Februari 2013 diketahui bahwa belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya tentang kesehatan khususnya SADARI. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada sepuluh orang mahasiswi FMIPA UNLAM tanggal 15 Mei 2013, diketahui bahwa tujuh orang mahasiswi tidak mengetahui istilah SADARI dan tiga orang mahasiswi mengetahui istilah SADARI.

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah suatu prosedur untuk mengetahui kelainan-kelainan pada payudara dengan melakukan inspeksi secara berkala yang sebaiknya dilakukan oleh setiap perempuan tiap bulan dimulai pada usia 20 tahun atau sejak menikah (14). Tujuan utama SADARI adalah menemukan kanker payudara dalam stadium dini sehingga pengobatannya menjadi lebih baik serta mencegah atau mendeteksi kanker payudara yang bersifat asimtomatik (15,16). Pemeriksaan payudara sendiri dilakukan sebulan sekali secara teratur. Bagi wanita masa reproduksi, pemeriksaan dilakukan setiap bulan antara hari ke 7 atau hari ke 10 sesudah menstruasi berhenti untuk mendeteksi resiko pertumbuhan dan penyebaran kanker payudara dalam mendapatkan prognosis yang lebih baik dari suatu tindakan (22,23). Untuk wanita yang

tidak lagi menstruasi (menopause), maka dipilih tanggal yang sama setiap bulannya (17).

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "perbedaan tingkat pengetahuan SADARI pada mahasiswi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Lambung Mangkurat sebelum dan sesudah pemberian media leaflet". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada perbedaan tingkat pengetahuan tentang SADARI sebelum dan sesudah pemberian media leaflet ?". Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan SADARI sebelum dan sesudah pemberian media leaflet pada mahasiswi FMIPA UNLAM.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian *Pre Experimental* dengan rancangan yang digunakan *pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswi Fakultas MIPA UNLAM angkatan 2010 yang berjumlah 136 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling method*, dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 102 sampel penelitian dengan kriteria inklusi antara lain: bersedia menjadi responden, mengisi lembar kuesioner dengan lengkap, mahasiswi angkatan 2010, usia 20-22 tahun, dan kriteria eksklusi adalah mahasiswi yang mendapatkan skor 100 pada *pretest*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari identitas responden dan 20 pertanyaan *multiple choice* mengenai tingkat pengetahuan tentang SADARI. Variabel bebas penelitian ini adalah media leaflet tentang SADARI pada mahasiswi angkatan 2010 FMIPA UNLAM. Variabel terikat penelitian ini adalah tingkat pengetahuan mahasiswi angkatan 2010 FMIPA UNLAM tentang SADARI.

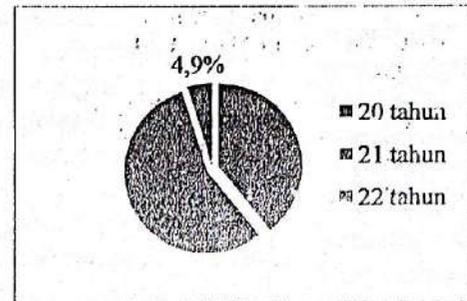
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dari kuesioner pengetahuan mahasiswi FMIPA UNLAM yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data sekunder diambil dari FMIPA UNLAM seperti jumlah seluruh mahasiswi FMIPA UNLAM, jumlah mahasiswi angkatan 2010 FMIPA UNLAM, dan penelitian yang pernah dilakukan di FMIPA UNLAM. Pengolahan data meliputi *editing* (memeriksa kebenaran data), *coding* (pemberian kode angka), *entry data* (memasukkan data), dan analisis data. Analisis data yang dilakukan

dalam penelitian ini adalah menggunakan uji statistik Wilcoxon Test karena data tidak berdistribusi normal dengan derajat kemaknaan sebesar 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Penelitian ini dilaksanakan di FMIPA UNLAM pada bulan September 2013. Penelitian mengenai perbedaan tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI sebelum dan sesudah pemberian media leaflet telah dilakukan dan didapatkan sampel sebesar 102 responden.



Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pada Mahasiswi FMIPA UNLAM Angkatan 2010.

Berdasarkan gambar 5.1 mahasiswi Fakultas MIPA UNLAM angkatan 2010 menunjukkan bahwa distribusi usia responden berkisar antara 20 tahun hingga 22 tahun dimana responden paling banyak berusia 21 tahun, yaitu 57 orang (55,9 %). Menurut E. Hourlock, dewasa digolongkan menjadi dewasa awal (21-40) tahun, dewasa menengah (40-60) tahun, dan dewasa lanjut (60-meninggal dunia). Usia 21 tahun tergolong dalam usia dewasa (18). Wanita yang berusia dewasa sebagian besar memiliki kepedulian yang baik dalam memelihara kesehatan dirinya, sehingga lebih aktif dalam mencari informasi dalam pemeliharaan kesehatan (19).

Peningkatan kemampuan kognitif orang dewasa juga dipengaruhi oleh motivasi terhadap manfaat dari isi pembelajaran yang diberikan (20). Hal tersebut didukung dengan teori John W. Santrock, bahwa kemampuan kognitif pada masa dewasa sangat baik. Selain itu, pada tahap dewasa mulai mencari informasi secara aktif untuk meningkatkan pengetahuan dan menerapkan pengetahuan yang didapat (19). Berdasarkan pendapat Surajiyo, bahwa semakin bertambah usia maka pengalaman dan pengetahuan akan semakin bertambah (21). Hal tersebut sesuai dengan teori Notoatmodjo yang menyebutkan bahwa umur merupakan salah

satu yang mempengaruhi individu dalam memperoleh pengetahuan (22).

Menurut pendapat Setiati dalam Angesti Nugraheni, bahwa seorang wanita dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan pada payudaranya sendiri setiap bulan atau setiap tiga bulan sekali untuk dapat mendeteksi secara dini jika terdapat kelainan dan segera mendapatkan penanganan yang tepat pada usia 20 tahun. Salah satu kelompok yang telah mencapai usia tersebut adalah mahasiswa (23).

Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Pemberian Media Leaflet

Tabel 1 Tingkat Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebelum Pemberian Media Leaflet di FMIPA UNLAM

	N	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Rata-Rata	Standar Deviasi
Pretest	102	5	95	62.70	26.26

Pada tabel 5.1, diperoleh hasil dari tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum pemberian media leaflet didapatkan rata-rata 62.70. Menurut pendapat Notoatmodjo bahwa salah satu yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah ketersediaan media sebagai sumber informasi (22). Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah pernah mendapatkan informasi tentang SADARI. Hal ini terlihat dari skor terendah yang diperoleh pada saat pretest dengan skor 5, akan tetapi informasi yang diterima responden tentang SADARI belum mencakup secara keseluruhan sehingga diperlukan adanya media informasi seperti leaflet untuk meningkatkan pengetahuan responden mengenai SADARI.

Tingkat Pengetahuan Responden Sesudah Pemberian Media Leaflet

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri Sesudah Pemberian Media Leaflet di FMIPA UNLAM

	N	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Rata-Rata	Standar Deviasi
Posttest	102	65	100	90.39	7.69

Pada tabel 5.2, diperoleh hasil dari tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sesudah pemberian media leaflet didapatkan rata-rata 90.39. Hal ini menunjukkan adanya perubahan rata-rata skor pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri sesudah diberikan media leaflet dari

62.70 menjadi 90.39. Menurut Notoatmodjo, peran media leaflet dalam memberikan informasi kesehatan akan berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan, akan tetapi media leaflet yang digunakan dalam menyampaikan informasi tentang SADARI pada tingkatan pengetahuan hanya pada tahap memahami yaitu dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari (23,22,24).

Perbedaan Tingkat Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebelum dan Sesudah Pemberian Media Leaflet

Tabel 3 Analisis Perbedaan Tingkat Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebelum dan Sesudah Pemberian Media Leaflet

Rata-Rata Pretest	Rata-Rata Posttest	p-value
62.70	90.39	0.001

Berdasarkan analisis data di atas dengan menggunakan Uji Wilcoxon, diperoleh hasil dengan nilai p-value sebesar 0.001 dan α sebesar 0.05. Hal ini berarti bahwa $p < \alpha$ ($0.001 < 0.05$) yang menunjukkan H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan tingkat pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dalam upaya deteksi dini kanker payudara sebelum dan sesudah pemberian media leaflet.

Media merupakan alat yang digunakan untuk mempermudah penerimaan informasi. Media mempunyai peran sebagai sarana untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan. Media mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Pemilihan media yang tepat akan membantu keberhasilan proses tersebut, sebaliknya penggunaan media yang tidak tepat akan menyulitkan komunikan memahami isi pesan dari komunikator (11).

Informasi tentang SADARI melalui media leaflet yang merupakan bagian dari media pendidikan kesehatan adalah suatu usaha untuk membantu individu, kelompok, atau masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan tentang SADARI untuk mencapai kesehatan yang optimal sehingga dapat memberikan kesan menyenangkan, menarik, mengurangi ketegangan, bermanfaat atau memperkaya pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Susilo dalam Masrah, bahwa leaflet lebih efisien dan memberi kesan yang lebih lama (25). Media leaflet yang digunakan dengan

tujuan untuk meningkatkan pengetahuan haruslah mengutamakan unsur komunikatif dan mudah dipahami oleh pembacanya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumboyono, bahwa penggunaan media akan membantu memperjelas informasi yang disampaikan untuk meningkatkan pengetahuan (39).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arini Estetia Putri menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan untuk melakukan SADARI disebabkan karena kurangnya media informasi (6). Akan tetapi, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nina Munawaroh Damanik yang menyatakan bahwa informasi tentang SADARI sudah banyak dipublikasikan di berbagai media, seperti media cetak dan media elektronik, sehingga keterbatasan media informasi tidak dapat dijadikan alasan mengapa informasi tentang SADARI belum menyebar melainkan karena kurangnya ketertarikan masyarakat untuk mencari informasi tentang SADARI (10).

Akan tetapi menurut Notoatmodjo, bahwa promosi kesehatan dengan menggunakan media, dalam hal ini adalah *leaflet* merupakan bentuk kombinasi pendidikan kesehatan dan intervensi untuk memberikan pengetahuan, memudahkan perilaku, dan lingkungan yang kondusif bagi kesehatan (25). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh I Dewa Ayu Rai Suastina, bahwa dengan adanya pendidikan kesehatan tentang SADARI, memberikan pengaruh yang besar dalam peningkatan pengetahuan (26).

Pada dasarnya, penyampaian informasi dengan media penyuluhan apapun dapat meningkatkan pengetahuan jika media tersebut dibuat sedemikian rupa agar dapat dipahami dengan mudah oleh pengguna media tersebut. Media *leaflet* dibuat berdasarkan fakta-fakta mengenai SADARI dibuat dengan bahasa yang mudah dimengerti dan menyampaikan fakta mengenai kesehatan sehingga penggunaannya dapat meningkatkan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lia Karisma Saraswati, menunjukkan bahwa dengan dilakukan intervensi dalam hal ini pemberian media *leaflet* akan menambah tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu obyek tertentu (27). Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pulungan yang menyatakan bahwa hasil penyuluhan dengan menggunakan metode pemberian *leaflet* terbukti dapat meningkatkan pengetahuan responden (28).

Mengingat pentingnya SADARI sebagai pencegahan dini kanker payudara pada wanita,

maka perlunya dilakukan pemeriksaan sedini mungkin. Media promosi kesehatan sangat diperlukan untuk memberikan informasi mengenai SADARI. Adanya media informasi seperti *leaflet* dapat membantu memberikan pengetahuan tentang pentingnya melakukan SADARI untuk mencegah kanker payudara. Akan tetapi, dalam penelitian ini adanya keterbatasan seperti kejujuran responden dalam melakukan pengisian kuesioner yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti serta waktu pelaksanaan penelitian harus menyesuaikan dengan kesanggupan dari responden.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini adalah Rentang usia pada mahasiswi angkatan 2010 FMIPA UNLAM yaitu usia 20 tahun sebanyak 55.9 %, usia 21 tahun sebanyak 39.2 %, dan usia 22 tahun sebanyak 4.9 %, rata-rata skor tingkat pengetahuan mahasiswi FMIPA UNLAM tentang SADARI sebelum pemberian media *leaflet* adalah 62,70, rata-rata skor tingkat pengetahuan mahasiswi FMIPA UNLAM tentang SADARI sesudah pemberian media *leaflet* adalah 90,39, dan terdapat perbedaan rata-rata skor tingkat pengetahuan mahasiswi FMIPA UNLAM tentang SADARI sebelum dan sesudah pemberian media *leaflet*.

Saran

Bagi Dinas Kesehatan dan Puskesmas diharapkan perlunya peningkatan upaya promosi kesehatan baik berupa penyuluhan langsung maupun penyuluhan tidak langsung kepada masyarakat tentang pentingnya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sehingga dapat menurunkan mortalitas dan morbiditas kanker payudara, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan responden dan media yang berbeda untuk mengetahui seberapa efektif media yang digunakan dalam upaya promosi dan pencegahan kesehatan khususnya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), dan bagi masyarakat diharapkan untuk lebih banyak mencari informasi tentang SADARI sehingga dapat mempraktekkan sendiri dan dapat mencegah terjadinya kanker payudara.

REFERENSI

1. Handayani S. dan Sudarri S. Pengetahuan remaja putri tentang cara melakukan SADARI. *Jurnal Nursing Studies* 2012; (online), Vol.1: No.1. (<http://ejournals1>

- undip.ac.id/index.php/jnursing/article/download/192/197, diakses tanggal 8 Mei 2013).
2. American Cancer Society. Breast cancer. 26 Februari 2013; (online), (<http://www.cancer.org/acs/groups/cid/documents/webcontent/003090-pdf>, diakses tanggal 8 Mei 2013).
 3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jika tidak dikendalikan 26 juta orang di dunia menderita kanker 2007; (online), (<http://www.depkes.go.id/index.php/berita/press-release/1060-jika-tidak-dikendalikan-26-juta-orang-di-dunia-menderita-kanker-.pdf>, diakses tanggal 8 Mei 2013).
 4. Rasjidi I. 100 question & answers kanker pada wanita. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010.
 5. Otto, S. Buku saku keperawatan onkologi. Jakarta: EGC, 2005.
 6. Putri AE. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang SADARI terhadap perilaku SADARI di MA KMI Diniyyah Puteri Padang Panjang bulan Februari 2011. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011; (online), (http://perpus.fkik.uinjkt.ac.id/file_digital/arini%20estetia%20putri.pdf, diakses tanggal 10 Mei 2013).
 7. Lenggogeni P. Faktor - faktor yang berhubungan dengan tindakan deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri oleh mahasiswa jalur A Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran UNAND Padang Tahun 2011. Skripsi. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang, 2011; (online), (<http://repository.unand.ac.id/17362/1/FAKTOR.pdf>, diakses tanggal 10 Mei 2013).
 8. Nctoatmodjo S. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
 9. Tiolena R. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan pengobatan pada wanita penderita kanker payudara RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2008. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Medan, 2009; (online), (<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/14723>, diakses tanggal 10 Mei 2013).
 10. Damanik NM. Hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan wanita usia 20-40 tahun di Kelurahan Polonia Kecamatan Medan Polonia tentang SADARI sebagai salah satu cara untuk mendeteksi dini kanker payudara. Karya Tulis Ilmiah. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Medan, 2009; (online), (<http://repository.usu.ac.id/xmlui/handle/123456789/14272.pdf>, diakses tanggal 10 Mei 2013).
 11. Sutrisno E. Efektifitas leaflet sebagai media sosialisasi pelayanan pada Badan Perijinan Terpadu & Penanaman Modal (BPTPM) Kabupaten Sragen, 2011; (online), (<http://edysupertechno.files.wordpress.com/2012/06/proposal-riiset-media-efektifitas-leaflet.pdf>, diakses tanggal 12 Mei 2013).
 12. Nasution AH. Efektivitas media promosi kesehatan (*leaflet*) dalam perubahan pengetahuan dan sikap ibu Hamil tentang inisiasi menyusui dini (IMD) dan ASI eksklusif di Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota padangsidempuan. Tesis USU. Medan, 2010; (online), (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/25277/7.pdf>, diakses tanggal 12 Mei 2013).
 13. Maulana HDJ. Promosi kesehatan. Jakarta: EGC, 2009.
 14. Departemen kesehatan RI. Buku saku pencegahan kanker leher rahim dan kanker payudara. 2009; (online), (http://www.pppl.depkes.go.id/asset/download/bukusaku_kanker.pdf, diakses tanggal 12 Mei 2013).
 15. Dalimartha S. Deteksi dini kanker dan simplisia antikanker. Jakarta: Penebar Swadaya, 2004.
 16. Okolie dan Virginia U. Breast self examination among female undergraduates in Enugu, Southeast, Nigeria. International Journal of Nursing and Midwifery 2012; (online), Vol. 4: No.1. (<http://www.academicjournals.org/ijnm/pdf/pdf2012/Jan/Okolie.pdf>, diakses tanggal 12 Mei 2013).
 17. Handayani DS. Hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku para wanita dewasa awal dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri di Kelurahan Kalangan kecamatan Pedan Klaten. PSIK FK UNIP, 2008; (online), (http://eprints.undip.ac.id/16006/1/ARTIKEL_dwi_sri.pdf, diakses tanggal 12 Mei 2013).
 18. Monks FJ, Knoers AMP, Haditono SR. Psikologi perkembangan. Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1982.
 19. Santrock JW. Life-span development. Edisi Kelima, Jilid 2. Jakarta: Erlangga, 2002.
 20. Damayanti R. Pengaruh terapi kelompok terapeutik terhadap kemampuan ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan inisiatif anak-anak usia pra sekolah di Kelurahan Kedaung Bandar Lampung. Tesis, 2010; (online), (<http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/137209T%20Rika%20Damayanti.pdf>, diakses tanggal 22 November 2013).
 21. Notoatmodjo S. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
 22. Nugraheni A. Hubungan tingkat pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara pada mahasiswa DIV Kebidanan FK UNS. Surakarta 2010; (online), (http://digilib.uns.ac.id/pdf.php?d_id=15188, diakses tanggal 24 November 2013).
 23. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan & ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

24. Notoatmodjo S. Konsep perilaku kesehatan. Dalam: Promosi kesehatan teori & aplikasi edisi revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
25. Masrah, Wahidah S, Kaspul. Upaya meningkatkan kemampuan mengingat sistem konsep gerak melalui peta konsep dalam bentuk leaflet pada siswa kelas VIII D SMP NEGERI 17 Banjarmasin. Jurnal Wahana-Bio Vol. 1 2009; (online), (<http://ejournal.unlam.ac.id/index.php/wbio/article/download/12/10>, diakses tanggal 22 November 2013).
26. Suastina IDAR, Ticoalu SHR, Oni bala F. pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara di SMA NEGERI 1 MANADO. E-Journal Keperawatan Vol. 1: No. 1 2013; (online), (<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/2188/1746>, diakses tanggal 22 November 2013).
27. Saraswati LK. Pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan tentang kanker serviks dan partisipasi wanita dalam deteksi dini kanker serviks. Tesis 2011; (online), (<http://eprints.uns.ac.id/7820/1/104781611201108421.pdf>, diakses tanggal 22 November 2013).
28. Pulungan R. Pengaruh metode penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap dokter kecil dalam pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah (PSN-DBD) di Kecamatan Helvetia Tahun 2007. Tesis. Universitas Sumatera Utara 2008; (online), ([http:// repository.usu.ac.id](http://repository.usu.ac.id), diakses tanggal 22 November 2013)